

Eco Warrior: Peningkatan Kesadaran dan Aksi Pengelolaan Sampah di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Eco Warrior: Increasing Awareness and Action on Waste Management in Cikoneng Village Cikoneng District Ciamis Regency

Asep Yusup Hanapia, Jumri, Aso Sukarso, Jurni Hayati*, Asep Muhammad Adam

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Siliwangi

Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Email: jurni.hayati@unsil.ac.id

(Diterima 03-09-2025; Disetujui 09-02-2026)

ABSTRAK

Urbanisasi dan pola konsumsi yang terus meningkat telah menyebabkan peningkatan dramatis dalam jumlah sampah di seluruh dunia, yang menimbulkan ancaman signifikan terhadap kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Desa Cikoneng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat yang berjarak 450 m dari pusat kecamatan, dan 9,5 km dari pusat Kota Ciamis. Desa cikoneng memiliki penduduk yang padat dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Kecamatan Cikoneng yaitu sebanyak 7.608 jiwa dan berada dekat dengan pusat kota sehingga menghasilkan sampah rumah tangga yang cukup banyak. Sebagai upaya peduli dan cinta lingkungan, Desa Cikoneng berkomitmen penuh untuk memberdayakan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan membuat terminal sampah. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengelola sampah, menyampaikan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pemerintah desa. Pengelola sampah juga belum menemukan mekanisme pengumpulan sampah dari rumah tangga maupun dari industri secara efisien. Selain itu, belum terdapat payung hukum berupa perdes tentang pengelolaan sampah. Dengan adanya permasalahan tersebut kami bermaksud melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah serta melakukan diskusi dengan pengelola sampah, aparat desa, dan perwakilan masyarakat untuk menentukan mekanisme pengumpulan sampah yang efisien dan mengusulkan pembuatan perdes tentang pengelolaan sampah tersebut.

Kata kunci: *Eco Warrior*, Peningkatan Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Urbanization and increasing consumption patterns have led to a dramatic increase in the amount of waste worldwide, which poses a significant threat to environmental sustainability, public health, and overall quality of life. Cikoneng Village is one of the villages located in Cikoneng District, Ciamis Regency, West Java Province, which is 450 m from the district center, and 9.5 km from the center of Ciamis City. Cikoneng Village has a dense population with the third largest population in Cikoneng District, namely 7,608 people and is close to the city center, resulting in a significant amount of household waste. As an effort to care for and love the environment, Cikoneng Village is fully committed to empowering the community to be more concerned about the environment by establishing a waste terminal. Based on the results of discussions with waste managers, it was conveyed that there is still a lack of public awareness in disposing of waste in the places provided by the village government. Waste managers have also not found a mechanism for collecting waste from households or from industry efficiently. In addition, there is no legal umbrella in the form of a village regulation on waste management. With these problems, we intend to implement a Community Service program to increase public awareness of the importance of waste management and to hold discussions with waste managers, village officials, and community representatives to determine an efficient waste collection mechanism and propose the creation of a village regulation on waste management.

Keywords: Eco Warrior, Increasing Public Awareness, Waste Management

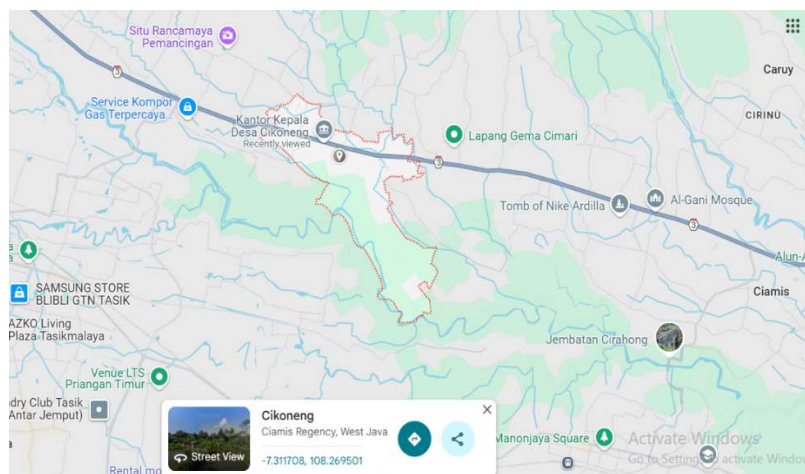
PENDAHULUAN

Urbanisasi dan pola konsumsi yang terus meningkat telah menyebabkan peningkatan dramatis dalam jumlah sampah di seluruh dunia, yang menimbulkan ancaman signifikan terhadap kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Brotosusilo dan Naldi,

2021; Ikhlas dan Ramadan, 2024). Jika sampah tidak dikelola dengan baik, maka dapat memberikan dampak buruk terutama termasuk polusi udara, air, dan tanah dan menciptakan kehidupan yang tidak sehat bagi masyarakat (Aldhila dkk, 2021). Dalam konteks ini, kesadaran dan pengelolaan sampah menjadi prioritas utama, terutama pada tingkat masyarakat di mana sebagian besar sampah dihasilkan dan di mana tindakan lokal dapat memberikan dampak positif yang cukup signifikan (Basuki dkk, 2022). Kampanye pendidikan, lokakarya masyarakat, dan program penjangkauan memainkan peran penting dalam menginformasikan warga tentang prinsip-prinsip “reduce, reuse, and recycle,” memberdayakan masyarakat untuk membuat keputusan yang tepat dan menginspirasi tindakan kolektif menuju lingkungan yang lebih bersih (Globenewswire, 2025).

Sampah merupakan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat yang utama di negara-negara berkembang. Sebagai contoh, sekitar 85% sampah yang dihasilkan di Vietnam dikubur tanpa pengolahan di lokasi TPA, 80% di antaranya tidak higienis dan mencemari lingkungan (ITA, 2025). Pakistan menghasilkan sekitar 49,6 juta ton sampah setiap tahunnya, jumlah yang meningkat lebih dari 2,4% setiap tahun, menciptakan masalah lingkungan yang serius (Simachaya, 2025). Sementara itu, sekitar 27,8 juta ton sampah padat dihasilkan di Tailan, yang berarti volume harian 1,13 kilogram (kg) per orang, di mana 12-13% di antaranya terdiri atas plastik (Islam dkk, 2021). Bangladesh telah menghadapi pertumbuhan timbulan sampah yang cepat, dan dalam tiga dekade terakhir, volume sampah di negara ini meningkat dua kali lipat setiap 15 tahun. Rata-rata 55% sampah padat masih belum terkumpul di daerah perkotaan negara tersebut, dengan variasi efisiensi pengumpulan dari 37 hingga 77%. Di Banglades, material yang dibuang tidak dipilah secara formal, sehingga berkontribusi pada penumpukan sampah, dan menciptakan tekanan pada tempat pembuangan akhir yang tidak dikelola secara berkelanjutan (Rizaty, 2021). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan sampah di Indonesia, melaporkan bahwa 67,8 juta ton sampah dihasilkan secara nasional di Indonesia pada tahun 2020. Hal ini mencerminkan bahwa 270 juta orang menghasilkan sekitar 185.700 ton sampah setiap hari, jumlah yang setara dengan sekitar 0,68 kg sampah per orang setiap hari.

Pada level regional, Kabupaten Ciamis menjadi daerah dengan penghasil sampah terbesar ketiga setelah Kabupaten Sukabumi dan Kota Bogor di Jawa Barat (Suryarandika, 2020). Kabupaten Ciamis menghadapi masalah sampah yang mendesak dan harus segera diatasi diantaranya produksi sampah rumah tangga di Kabupaten Ciamis mencapai 100 ton per hari, dan hanya kurang dari 20% yang dikelola oleh masyarakat (Creswell dan Creswell, 2018). Salah satu desa yang memiliki potensi masalah sampah adalah Desa Cikoneng, dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 7.608 jiwa. Desa Cikoneng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat yang berjarak 450 m dari pusat kecamatan, dan 9,5 km dari pusat Kota Ciamis. Desa Cikoneng memiliki wilayah pesawahan yang luas hal ini juga diimbangi dengan mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani. Peta lokasi Desa Cikoneng dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peta Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis

Desa cikoneng memiliki penduduk yang padat karena berada dekat dengan pusat kota sehingga menghasilkan sampah rumah tangga yang cukup banyak. Sebagai upaya peduli dan cinta lingkungan, Desa Cikoneng berkomitmen penuh untuk memberdayakan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan membuat terminal sampah. Terminal sampah ini berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya. Dengan didirikannya terminal sampah dapat mendorong kesadaran masyarakat Desa Cikoneng akan pentingnya memilah sampah dan mengelolanya dengan baik. Kondisi terminal sampah yang berada di Desa Cikoneng dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Terminal Sampah Desa Cikoneng

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengelola sampah, menyampaikan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pemerintah desa. Pengelola sampah juga belum menemukan mekanisme pengumpulan sampah dari rumah tangga maupun dari industri secara efisien. Selain itu, belum terdapat payung hukum berupa perdes tentang pengelolaan sampah. Dengan adanya permasalahan tersebut kami bermaksud melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah serta melakukan diskusi dengan pengelola sampah, aparat desa, dan perwakilan masyarakat untuk menentukan mekanisme pengumpulan sampah yang efisien dan mengusulkan pembuatan perdes tentang pengelolaan sampah tersebut.

BAHAN DAN METODE

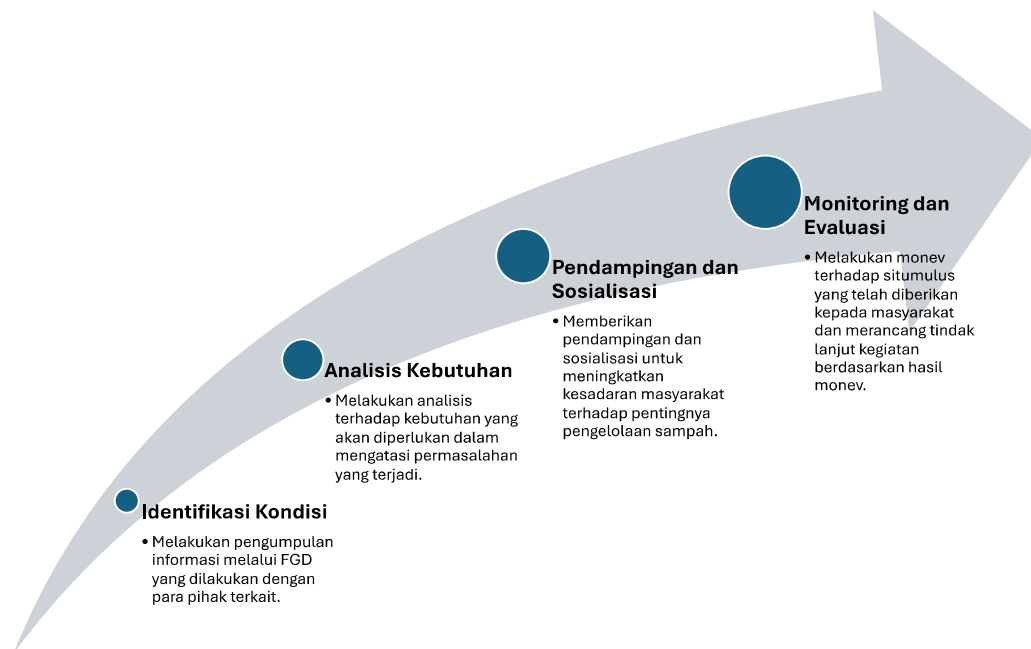
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan studi kasus pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Cikoneng Kabupaten Ciamis. Pendekatan studi kasus ini cocok digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena dapat memahami secara komprehensif latar belakang suatu fenomena melalui eksplorasi, analisis, implementasi dan evaluasi pada konsep pengelolaan sampah di Desa Cikoneng (O'Byrne, 2014). Dalam tahapan eksplorasi dan analisis akan dilakukan melalui *focus discussion group* (FGD) bersama para *stakeholders* terkait permasalahan pengelolaan sampah di Desa Cikoneng. Kemudian, tahapan implementasi dilakukan melalui sosialisasi kepada para pihak yang terlibat seperti masyarakat, pihak pengelola sampah, dan para *stakeholders*.

Secara rinci, kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan (lihat Gambar 3), diantaranya sebagai berikut:

1. Identifikasi Kondisi dan Situasi
Melakukan pengumpulan informasi melalui FGD yang dilakukan dengan para pihak terkait.
2. Analisis Kebutuhan
Melakukan analisis terhadap kebutuhan yang akan diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.
3. Pendampingan dan Sosialisasi
Memberikan pendampingan dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

4. Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Melakukan monev terhadap situmulus yang telah diberikan kepada masyarakat dan merancang tindak lanjut kegiatan berdasarkan hasil monev.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan

Dalam proses implementasi kegiatan ini, kami juga mengadopsi kerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan oleh O'Byrne dkk (2014). Dalam penelitiannya, O'Byrne dkk (2014) menjelaskan bahwa inovasi sosial terdiri atas 4 dimensi yaitu motivasi sebagai pendorong (*drivers*), budaya sebagai pemungkin (*enablers*), kolaborasi sebagai proses (*processes*), dan Inovasi sosial yang berkelanjutan (*sustainable*) sebagai hasil (*outcomes*). Konsep ini sangat penting untuk menggambarkan proses inovasi sosial mulai dari kelahiran, implementasi hingga dampak.

Berdasarkan kerangka konseptual inovasi sosial, pada tahap pendampingan dan sosialisasi dilakukan pendampingan yang memotivasi masyarakat agar lebih sadar terhadap pengelolaan sampah, melibatkan budaya masyarakat di Desa Cikoneng seperti gotong royong dalam menumbuhkan kesadaran, berkolaborasi dengan mitra seperti BUMDes atau pemerintah setempat dalam pengelolaan sampah, dan menumbuhkan berpikir inovatif yang berkelanjutan agar pengelolaan sampah dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Dosen Pengabdian pada Masyarakat (PPM) Universitas Siliwangi Tasikmalaya telah melakukan kegiatan sosialisasi dan diskusi dengan para pengelola sampah, aparat, dan perwakilan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran membuang sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di TPS3R KMP Batu Karut Desa Cikoneng, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis pada hari Kamis, 17 Juli 2025. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh Dr. Asep Yusup Hanapia, S.E., M.P sebagai ketua dan para anggotanya yaitu Jumri, S.E., M.E., Jurni Hayati, Aso Sukarso, S.E., M.E., dan Asep Muhammad Adam S.E., M.E.. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya melalui kampanye dengan memberikan bantuan *banner*, mempertemukan pengelola sampah dengan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup (DPRKPLH) Kabupaten Ciamis untuk mengajukan bak kontainer sampah, dan melakukan diskusi dengan para pengelola sampah, aparat desa, dan perwakilan masyarakat untuk membuat Peraturan Desa (PerDes) terkait pengelolaan sampah.



Gambar 4. Lokasi Kegiatan PPM di TPS3R KMP Batu Karut Desa Cikoneng Kabupaten Ciamis

Berdasarkan beberapa tahapan yang digunakan dalam kegiatan PPM ini, tahap pertama yang dilakukan adalah eksplorasi. Dalam tahapan ini dilakukan diskusi dengan para *stakeholder* diantaranya adalah pengelola sampah, aparat pemerintah desa, dan masyarakat. Dalam kegiatan diskusi ini, Wardiato, S.IP sebagai narasumber dari Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Ciamis memaparkan beberapa materi diantaranya terkait dengan penerapan prinsip 3R sebagai solusi untuk mengurangi volume sampah, mengajak masyarakat untuk mengubah pola pikir dalam pengelolaan sampah, dan membentuk bank sampah unit.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi dengan para *Stakeholder* Desa Cikoneng

Dalam diskusi tersebut juga dijelaskan oleh narasumber bahwa sistem pengelolaan sampah yang baik merupakan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan berkelanjutan. Menurut narasumber, salah satu yang bisa dilakukan untuk mendukung keberhasilan peningkatan kesadaran masyarakat membuang sampah adalah pengaturan jadwal pengangkutan sampah yang rutin yang juga dapat diwujudkan dalam kegiatan Jumat bersih “Jumsih”. Kegiatan ini tidak hanya mendorong masyarakat secara teknis, tetapi juga sekaligus memberikan edukasi dalam berpartisipasi membersihkan lingkungan secara kolektif. Selain itu, DPRKPLH Kabupaten Ciamis juga merekomendasikan untuk menjadikan bank sampah yang sudah berjalan sebagai pusat

pengelolaan dan ekonomi dan melakukan monitoring dan evaluasi terkait keberhasilan pelaksanaan program secara berkala.

Selanjutnya, dalam sesi diskusi berlangsung interaktif dan para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap isu pengelolaan sampah. Salah satunya pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat terkait strategi yang efektif untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam program pengelolaan sampah. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada infrastruktur saja namun juga dapat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dari masyarakat. Selain itu, masyarakat juga mengusulkan untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan budidaya magot sebagai bagian dari strategi pengelolaan sampah. Kegiatan pelatihan budidaya magot dapat menjadi dorongan motivasi bagi masyarakat untuk melihat bahwa pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat ekonomi secara langsung. Hal tersebut ditanggapi positif oleh pihak perwakilan dari DPRKPLH Kabupten Ciamis yang menyatakan kesiapan untuk berkolaborasi dan mendampingi apabila program sosialisasi lanjutan mengenai budidaya maggot dan pemilahan sampah kembali dilaksanakan di masa mendatang.

Pada akhir sesi diskusi, tercapai kesepakatan pemahaman antara para pemangku kepentingan bahwa komitmen bersama, sinergi antarwarga, serta dukungan aktif dari pemerintah daerah menjadi elemen kunci dalam mencapai keberhasilan program. Semua pihak menyatakan kesiapan untuk menjaga komunikasi dan membangun kemitraan lintas sektor untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.



Gambar 6. Penyerahan Seragam, Sepatu, dan Sarung Tangan kepada Pengelola Sampah

Di akhir sesi sosialisasi, dilakukan penyerahan seragam, sepatu *boot* dan sarung tangan bagi para pengelola sampah. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pengurus untuk mengelola sampah secara aman. Diharapkan dengan diberikannya bantuan ini, para pengelola sampah dapat lebih optimal dalam melakukan pengumpulan dan pemisahan sampah. Selain itu, para pengelola sampah juga diberikan bantuan *banner* untuk dipasangkan di tempat-tempat yang strategis dan padat penduduk. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk dapat mengumpulkan sampah di rumah mereka. Masyarakat tidak hanya diharapkan untuk mengumpulkan sampah, namun juga dapat memilah sampah antara sampah yang dapat didaur ulang dengan sampah plastik. Ini tentunya akan membantu para pengelola sampah untuk dapat langsung memisahkan sampah-sampah tersebut secara efisien.



Gambar 7. Banner Kampanye Kesadaran Buang Sampah untuk Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal ini, tim pengabdian dari Universitas Siliwangi menjadi stimulan dan memberikan motivasi kepada pihak-pihak yang terlibat untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sehingga, pada akhirnya masyarakat dapat bersinergis dengan pengelola sampah dan pemerintah desa untuk mengembangkan kembali kegiatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan menciptakan nilai ekonomi. Selanjutnya, tim pengabdian mewakili Universitas Siliwangi memberikan komitmennya apabila dibutuhkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan di Desa Cikoneng termasuk masyarakatnya dalam rangka mengembangkan nilai ekonomi dari pengelolaan sampah, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Cikoneng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, baik secara moril maupun materil dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Siliwangi.
2. Bapak Prof. Dr. Iis Marwan, S.H., M.Pd., selaku ketua LPPM Universitas Siliwangi.
3. Ibu Elin Herlina, selaku Kepala Desa Cikoneng, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis.
4. Semua pihak yang terlibat dan membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotosusilo, A. and Naldi, A. (2021). Policy on optimization of household waste and hazardous waste management based on community empowerment at the local level. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, vol. 716, no. 1, pp. 012085.
- Ikhlas, N. and Ramadan, B. S. (2024). Community-based watershed management (CBWM) for climate change adaptation and mitigation: Research trends, gaps, and factors assessment. *J Clean Prod*, vol. 434, pp. 140031.
- Aldhila, A., Warsono, H., Suwitri, S., and Astuti, R. S. (2021). Management of Slum Settlements based on Sustainable Development in the Deli Watershed of Medan City. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, vol. 4, no. 2, pp. 2791–2799.
- Basuki, T. M. et al. (2022). Improvement of Integrated Watershed Management in Indonesia for Mitigation and Adaptation to Climate Change. A Review. *Sustainability*, vol. 14, no. 16, pp. 9997.
- Globenewswire. (2025). Vietnam Waste Management Market (2020 - 2025). Accessed: May 13, 2025. Available: <https://www.globenewswire.com/news-release/2020/08/31/2085987/0/en/Vietnam-Waste-Management-Market-2020-2025.html>

- International Trade Administration (ITA). (2025). Pakistan-country Commercial Guide: Waste Management Trade. Accessed: May 13. Available: <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/pakistan-wastemanagement>
- Simachaya, W. (2021). Solid Waste During COVID-19. Nonthabur: Thailand Environment Institute. Accessed: May 13. Available: https://www.tei.or.th/en/article_detail.php?bid=49.
- Islam, A., Karmakar, P., Hoque, M. M., Roy, S., and Hassan, R. (2021) Appraisal of public awareness regarding plastic waste in the Tangail Municipality, Bangladesh. *International Journal of Environmental Studies*, vol. 78, no. 6, pp. 900–913.
- Rizaty, M. A. (2021). Ini Wilayah Penghasil Sampah Terbanyak di Jawa Barat. Accessed: May 13, Available: <https://databoks.katadata.co.id/lingkungan/statistik/db02bc7daaf3cae/ini-wilayah-penghasil-sampah-terbanyak-di-jawa-barat>
- Suryarandika, R. (2020). Sampah Rumah Tangga Capai 100 Ton per Hari di Ciamis | Republika Online. Accessed: May 13. Available: <https://news.republika.co.id/berita/om19cz384/sampah-rumah-tangga-capai-100-ton-per-hari-di-ciamis>
- Creswell, J. W. and Creswell, D. J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. London: SAGE Publication.
- O'byrne, L., Miller, M., Douse, C., and Kapucu, N. (2014). Social Innovation in the Public Sector: The Case of Seoul Metropolitan Government. *Journal of Economic and Social Studies*, vol. 1, no. 4.